
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN KAUMAN 01 MELALUI PEMBELAJARAN MODEL TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL

Endah Yuliani¹, Sari Yustiana², Yulina Ismiyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung

eyuliani868@gmail.com¹, sari.yustiana@unissula.ac.id², yulinaismiyanti@unissula.ac.id³

ABSTRACT; *Learning problems can also be found at SDN Kauman 01, Batang District, Batang Regency. The need for student learning outcomes in science class where students do not meet the school's Minimum Completion Criteria (KKM) of 65 and the average value shows the low quality of science education for class V. very low. The purpose of this improvement is to improve the quality of science learning for class V students of SDN Kauman 01, Batang District, Batang Regency in the 2025 academic year using audio-visual media. Based on the stages of implementation of Cycle I to Cycle II. The author concludes that the Team Assisted Individualization model and audio-visual media significantly improve learning outcomes, as indicated by an average pre-cycle of 63.5, cycle I of 70.5 and cycle II of 77.*

Keywords: *Audiovisual Media, Team Assisted Individualization Model, Science Learning.*

ABSTRAK; Permasalahan pembelajaran juga dapat ditemukan di SDN Kauman 01 Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Perlunya hasil belajar siswa pada kelas IPA dimana siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65 dan nilai rata-rata menunjukkan rendahnya mutu pendidikan IPA kelas V.sangat rendah.Tujuan perbaikan ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kauman 01 Kecamatan Batang Kabupaten Batang tahun ajaran 2025 dengan menggunakan audio - media visual. Berdasarkan tahapan pelaksanaan Siklus I sampai dengan Siklus II.Penulis menyimpulkan bahwa model Team Assisted Individualization dan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar, ditunjukkan dengan rata-rata pra siklus sebesar 63,5 siklus I sebesar 70,5 dan siklus II sebesar 77.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Model Team Assisted Individualization, Pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam peradaban bangsa di Kementerian Pendidikan. (1) Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Indonesia agar peserta didik dapat secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, di samping nilai moral dan peradaban bangsa. Pendidikan kehidupan masyarakat bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang sehat, berilmu, berpengalaman, kreatif, mandiri, dan berhak atas hak-hak sipilnya. bertanggung jawab dan demokratis Berdasarkan standar proses Permendicina tahun 2007 nomor 1, yang menyatakan bahwa dalam lingkungan belajar, siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar. Dalam rangka melaksanakan pembelajaran proses secara efektif dan efisien, harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dipantau (KM, 2007:6). Penjelasan di atas terkait dengan hipotesis konstruktivis, salah satu standar penting penelitian otak instruktif adalah pendidik tidak sekedar memberikan informasi kepada siswa.

Diharapkan siswa mampu menghasilkan pengetahuannya sendiri. Isjon, sebagaimana dikemukakan dalam (2013:7), siswa menggunakan pembelajaran konstruktivis ketika mereka bereksperimen dengan ide dan pendekatan berdasarkan pengetahuan yang ada dan kemudian menerapkannya. mereka ke situasi baru yang didorong secara intelektual untuk menciptakan pengetahuan baru. Menurut temuan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2011), sekitar dua pertiga siswa Indonesia belum menghafalnya, menunjukkan bahwa prestasi akademik anak Indonesia masih tetap. lebih rendah dibandingkan negara lain. Yang mereka ingat, TIMSS juga melakukan penelitian pada tahun 2011 dan menemukan bahwa pemahaman anak Indonesia di pendidikan sains secara keseluruhan masih rendah, ditunjukkan dengan Indonesia berada di peringkat 0 dari dua negara peserta.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang diikuti siswa. SDN Kauman 01 , di Kecamatan Batang Kabupaten Batang, juga memiliki permasalahan terkait pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan buruknya kualitas pembelajaran IPA di kelas V. Buruknya kualitas pembinaan IPA tercermin dari pencapaian hasil belajar siswa pada kelas IPA yang tidak memenuhi Ukuran Kelulusan Sekolah Dasar (KKM), tepatnya 65. Rata-ratanya masih sangat rendah. Dua puluh siswa kelas V bersekolah di SDN Kauman 01 di Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Dari siswa tersebut, 13 (atau 65 persen) mendapat nilai di bawah KKM, sementara hanya tujuh (atau 35 persen) mendapat nilai lebih tinggi. Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, dan refleksi awal kelompok, ditentukan bahwa masalahnya adalah miskin kualitas pendidikan sains. Hal ini ditunjukkan dengan

ditemukannya sejumlah masalah selama proses penelitian. Sulitnya siswa memahami materi yang dipelajarinya tetap menjadi salah satu kendala.

Hal ini terlihat dari peran siswa sebagai pembelajar pengembangan diri belum sepenuhnya dikembangkan. Partisipasi kerja kelompok masih rendah di kalangan siswa. Siswa masih kurang percaya diri untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan. Rendahnya prestasi dan motivasi siswa di kelas IPA terus menghambat keberhasilan akademik. Akibatnya, siswa tidak tidak mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan yang mereka terima karena guru kurang kreatif dalam pembelajarannya. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan tidak memanfaatkan media pembelajaran karena guru tidak t menatanya dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif Team Assisted Individualization (TAI) dan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada CP 5.2, 7.2, dan 7.2, peneliti dan kolaborator berdasarkan teori konstruktivisme menemukan alternatif pemecahan masalah. Siswa kelas V SDN Kauman 01 Kecamatan Batang Kabupaten Batang CP 7.

TAI adalah model pendidikan yang menyesuaikan pengajaran akademik dengan karakteristik unik setiap siswa. Model ini sejalan dengan mata kuliah pemahaman peserta didik PPG Prajabatan agar guru memberikan pembelajaran sebagaimana karakteristik siswa. Siswa dalam model pembelajaran TAI dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dengan siswa yang beragam, dan mereka yang membutuhkan bantuan diberikan secara individual (Shoimin , 201:200). Huda (2013:200) menjelaskan bahwa tujuan penelitian dan pengembangan adalah untuk mendorong siswa belajar dalam kelompok, memperluas pengetahuan dan keterampilan, serta mengurangi pengajaran individual yang tidak efektif. Model pembelajaran OR memiliki keunggulan sebagai berikut.

Menurut tooimin (201:202:1) Bisa membantu siswa yang lemah; (2) siswa yang cerdas dapat mempelajari keterampilan baru; (3) Siswa belajar bekerja sama satu sama lain dalam kelompok; melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran;5) Diskusi memungkinkan siswa untuk menyuarakan pendapatnya;6) rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap teman;7) Siswa memperoleh penghargaan terhadap berbagai tingkat pencapaian. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dari satu orang ke orang lain untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar dianggap sebagai media pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif diperlukan pembelajaran (Sukiman, 2012:29). Sebagaimana dinyatakan oleh Susilana (2009:9), media memiliki berbagai tujuan: untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu panjang. Melebihi

waktu, tenaga, ruang, dan rasa kekuasaan. interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, yang mencerminkan semangat belajar. memungkinkan anak untuk belajar sendiri, menggunakan keterampilan visual, auditori, dan kinestetiknya. Siswa dimotivasi oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan keluar Media yang optimal. Penggunaan berbagai moda dalam pembelajaran sejalan dengan materi yang diberikan dalam mata pelajaran Literasi Lintas Mata Pelajaran di PPG Prajabatan semester 2.

Manfaat media jenis ini, film dan video: 1) dapat meningkatkan pengalaman dasar siswa, 2) cukup menggambarkan proses yang dapat diamati berkali-kali, dan 3) media ini (film) selain meningkatkan motivasi dan video) dapat membangkitkan perasaan, mendorong pemikiran dan diskusi kelompok, (5) menjangkau tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau siswa, seperti video gunung berapi, dll., (6) dapat ditayangkan baik secara individu maupun kelompok besar, dan 7) kecepatan film normal. Menurut Sukiman (2012), waktu seminggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Media audiovisual memiliki beberapa kekurangan selain keuntungan tersebut di atas:

1) Membutuhkan banyak waktu dan biaya; 2) Karena gambar dalam video bergerak terus- menerus, tidak semua siswa mampu mengikuti apa yang ditampilkan; 3) Tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang dikomunikasikan. 2011 Trianto: Menurut 5), “model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran kelas atau program pendidikan dan menentukan alat bantu pengajaran seperti buku, film, komputer, dan kurikulum lainnya. Model pembelajaran khusus, yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem kontrol, disebut sebagai model pembelajaran konseptual. metode pendidikan yang dikenal sebagai model pengajaran mencakup tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pemrosesan (Trianto, 2011:5). Kemudian lagi, model TAI media yang bervariasi dapat diuraikan sebagai model kooperatif mengingat hipotesis konstruktivis serbaguna.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian peningkatan pembelajaran adalah siswa kelas V SDN Kauman 01 Kecamatan Batang tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswanya 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sementara itu, penelitian peningkatan pembelajaran ini dilakukan di kelas V SD Negeri Kauman 01 Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Kegiatan penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelibatan, observasi dan refleksi. Pada tahap desain dilakukan beberapa langkah yaitu: (a) analisis kompetensi inti; b) menentukan materi yang sesuai untuk mata pelajaran nyata; c) mengkaji indikator yang ingin dicapai; d) pembuatan modul ajar, bahan ajar, media audio visual, lingkungan belajar berupa tes tertulis dan perangkat kerja siswa untuk evaluasi hasil pembelajaran; dan (e) pembuatan lembar observasi untuk memantau kinerja siswa, keterampilan guru, dan nilai.

Fase kedua melibatkan melalui beberapa siklus sebagai berikut: (1) siklus pertama menggunakan individualisasi yang dibantu tim; (2) Upaya dilakukan pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil dan melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya; (3) Pengamatan dilakukan sebagai kolaborasi antara guru dan siswa, dimana guru menawarkan kegiatan siswa terkait dengan pengamatan. Refleksi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan terhadap hasil pengamatan dalam kegiatan siswa kemudian dievaluasi.

Menurut Hopkins Suhardjonos (2008), dalam PTK, refleksi atau kontemplasi mencakup menganalisis, meringkas, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Tes awal, ulasan, pertanyaan, dll., dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesiapan siswa, seperti struktur minat, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman; 2) memilih materi dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga menyajikan konsep-konsep kunci, berusaha mengenal beberapa hal, seperti: contoh-contoh konkrit yang bersifat spesifik/kontradiktif, aneh/tidak biasa; 3) mengenal kaidah-kaidah yang harus diperoleh dari materi baru; 4) merangkum semua yang telah dipelajari; 5) Memanfaatkan persiapan yang dilakukan penyelenggara (Astuti, 2017). Jika penyelidikan ini membuahkan hasil, prosedur tidak akan diulang. Namun, jika penelitian tidak sesuai, rencana diulang sampai tindakan yang dilakukan sesuai dengan harapan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Team-Assisted Individualization pada Pendidikan IPA Model Pembelajaran Berbantuan Media Audio-Visual digunakan di Kelas V. Tentu saja Kelas V merupakan kelas yang sudah menguasai dasar-dasar pendidikan IPA. model Media Assisted Individualization Assisted Audio Visual. Setiap siklus perlu didiskusikan sebagai berikut untuk menentukan mengapa dan bagaimana observasi tersebut dapat terjadi: Pertemuan pertama siklus I, yang dijadwalkan untuk dua sesi 35 menit dengan total tiga jam. Topik yang berhubungan dengan IPA. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pembelajaran:

Pra tugas (Guru mempersiapkan siswa untuk pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama mereka, memeriksa kehadiran, dan menyiapkan bahan dan media pembelajaran). Guru menggunakan persepsi untuk bertanya kepada siswa, “ Apakah kamu pernah ke gunung?"Jalannya lurus atau bengkok."Kenapa bengkok?"Tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh instruktur).

Kegiatan dasar (Guru memberikan siswa pra-ujian untuk mendapatkan nilai pertama mereka (pemeriksaan penempatan), Siswa mengerjakan soal-soal pra-ujian, Guru memeriksa pengetahuan awal siswa dengan mengacu pada pra-ujian sebagai penentu penempatan kelompok, Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa (tim), Siswa mengambil tugas dari guru secara berkelompok dan berinteraksi dengannya, Guru menjelaskan materi dengan menggunakan sumber audio visual (pembelajaran kelompok), Siswa memperhatikan penyampaian guru Siswa berpartisipasi dalam kelompok diskusi di bawah arahan guru. Presentasi hasil diskusi kelompok (Kreasi Siswa). Siswa mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dipandu oleh instruktur saat menjelaskan hasil diskusi. Instruktur mempertanyakan materi yang ambigu (untuk semua satuan kelas) untuk mendemonstrasikan nilai diskusi.

Siswa mendengarkan dengan saksama penjelasan guru setelah diskusi. Instruktur menilai hasil diskusi aktif dan bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang tidak jelas.Guru memberi penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan hadiah (poin tim dan pengakuan).Guru memberikan poin dan hadiah kepada siswa.Instruktur memberikan hadiah kepada kelompok yang sangat baik.Tugas akhir (siswa menerima posting -ujian yang harus diproses secara terpisah, menghadapi soal pasca ujian, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah ujian, menyimpulkan pelajaran, membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa, memberikan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah kepada siswa, dan mempresentasikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya) Temuan peneliti bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus I. Perkembangan hasil belajar siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan hasil belajar IPA pra siklus ke siklus I

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus I
1	Tertinggi	90	100

2	Terendah	40	40
3	Rata-Rata	63,5	70,5

Pada tabel 1 perkembangan hasil belajar di atas, terdapat peningkatan, namun belum mencapai rata-rata karena masih 70% dari 20 siswa.

Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat untuk mendiskusikan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembelajaran tambahan siklus I.1) Secara khusus terjadi peningkatan ketuntasan.;2) Pembelajaran dilakukan secara metodis dengan cara yang sesuai dengan rencana pelaksanaannya; 3) Media audio visual dapat membantu siswa menggunakan model pembelajaran Team-Assisted Individualization untuk belajar lebih efektif; Siswa dapat bertanya kepada temannya tentang materi yang tidak mereka pahami dengan mengikuti kelompok belajar .Sementara itu ditemukan kekurangan sebagai berikut:1) Enam dari dua puluh siswa di kelas baru masih terdaftar, dengan nilai rata-rata 70,5. 2) Guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk diskusi kelompok;3) Ada kurangnya motivasi siswa sebagai akibat dari peningkatan fokus guru pada pengajaran kelompok;3) Siswa bingung ketika mengerjakan tugas kelompok, di mana mereka sangat bergantung pada guru, sehingga ketika instruksi diberikan, tindakan guru tampak serba direktif. 5) Guru mengajar siswa dalam kelompok yang kurang teliti, tetapi mereka tetap memperhatikan kelompok lain; 6) Saat pembelajaran berakhir terlambat 15 menit dari waktu yang telah ditentukan. , manajemen waktu kurang efektif; 7) Kemampuan guru dalam mengarahkan pembelajaran siswa melalui model pembelajaran individual yang didukung oleh tim dan media audio visual belum dimanfaatkan secara maksimal.

kelompok penelitian membantu saya belajar matematika: 1) Siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran diskusi kelompok oleh guru; (2) Kemampuan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan media audio visual dan Model Team Assisted Individualization menunjukkan tanda-tanda keterlibatan siswa; 3) Diskusi kelompok mengungkapkan antusiasme siswa. Karena pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan baik dalam siklus pertama, harus dilanjutkan pada siklus kedua, tepatnya. II. Pertemuan siklus II dicadangkan untuk dua sesi 35 menit, atau satu pertemuan. Pada siklus II, siswa mempelajari hal-hal berikut: Kegiatan Dasar Instruktur mendapatkan siswa siap untuk pelajaran. Guru bertanya kepada siswa, "Kita harus menanam pohon," sambil memberi salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan menyiapkan bahan dan media pembelajaran untuk diikuti

anak-anak. Pohon harus ditanam di tanah yang dikeringkan dengan baik .Siapa yang mengetahui kualitas tanah yang subur?tanah apa saja yang mengandung banyak nutrisi.

Tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh instruktur.Fungsi Dasar: Guru memberi siswa tes awal untuk memulai, siswa mengerjakan soal-soal terkait pre-test, siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan persiapan tes berdasarkan pendekatan yang diberikan, guru mengecek pengetahuan dasar siswa melalui pre-test, menentukan rangking kelompok, dan menentukan masa kerja. Guru membentuk kelompok (tim) heterogen yang masing-masing beranggotakan lima orang, siswa menerima dan bergabung dengan tim yang telah ditentukan oleh guru, dan guru membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa yang disusun oleh guru menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan kurang lebih lima siswa. menggunakan sumber audio visual (kelompok belajar) untuk menjelaskan materi. Siswa memperhatikan bagaimana guru menggunakan media audio visual untuk mengajarkan materi. Siswa berani bertanya tentang materi yang kurang jelas. Media seperti audio dan video digunakan guru untuk menjelaskan materi.Pekerjaan tugas dalam kelompok (group study): Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur secara berkelompok.Siswa mengikuti diskusi kelompok di bawah arahan instruktur.Presentasi hasil diskusi kelompok (Student Creations).

Hasil luaran hasil diskusi siswa dipresentasikan. Siswa dibimbing oleh instruktur saat menjelaskan hasil diskusi. (Semua unit kelas) Penilaian instruktur mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas. Siswa mendengarkan dengan saksama penjelasan guru setelah diskusi. Instruktur mengevaluasi diskusi dan bertanya serta menjawab pertanyaan tentang materi yang belum jelas. Siswa diberi kesempatan oleh instruktur untuk menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya .Instruktur memberikan nilai kelulusan dan kompensasi untuk pertemuan (fokus kelompok dan pengakuan kelompok).Guru memberikan poin dan hadiah kepada siswa.Teman yang masih kurang terinspirasi oleh siswa.Grup terbaik menerima penghargaan dari instruktur. Siswa yang berprestasi menerima umpan balik dari guru.

Guru memberi siswa ujian susulan pribadi (tes aktual) Siswa mengerjakan soal setelah ujian Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah ujian. Akhir kelas. Membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa. Berikan pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa Komunikasikan RPP pada pertemuan berikutnya.

Dengan perbaikan siklus belajar II, peneliti mengamati adanya peningkatan hasil belajar

siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan hasil belajar siklus I ke siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Tertinggi	100	100
2	Terendah	40	60
3	Rata-Rata	70,5	77

Pertumbuhan hasil belajar tidak berlanjut melewati siklus III karena mencapai rata-rata minimal pada Tabel 2. Pelaksanaan peningkatan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan berdasarkan temuan observasi bersama. Sesuai dengan tujuan peningkatan pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil belajar pada mata pelajaran IPA meningkat. Hanya berhenti pada siklus II dalam penelitian ini karena semua siswa mencapai KKM yang ditentukan. Berikut informasi yang diperoleh dari kegiatan siswa yang diajar oleh guru menggunakan media audiovisual dan model Team Assisted Individualization: Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sambil berkonsentrasi pada mata pelajaran reguler, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar, setelah itu mereka menyampaikan data tentang materi dan latihan pada harus dilakukan.

Data diperoleh melalui alat aktivitas siswa dengan hasil tiap kategori sebagai berikut: data siklus 1 dan 2 berada pada kategori aktivitas yang menonjol mempertanyakan adalah mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan rata-rata 88%, bertanya rata-rata 84%, berpendapat rata-rata 83%, menulis rata-rata 82%, dan diskusi rata-rata 80%, Aktivitas Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru rata-rata 75%, Membaca materi pembelajaran rata-rata 85%, Keterlibatan dengan media/alat bantu belajar rata-rata 76%, sedangkan perilaku yang tidak terkait dengan pembelajaran menurun dari 30% menjadi 25% menjadi 20% di setiap siklus karena siswa berlatih dan terbiasa dengan kegiatan yang mendukung pembelajaran di setiap siklus.

Mencermati hasil di atas, tampaknya pembelajaran IPA melalui model Team Assisted Individualization dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Evi Kurniasani menemukan dalam penelitiannya bahwa ketika pembelajaran dengan bantuan media audiovisual, dengan model Team Assisted Individualization, siswa berani bertanya, berani mengungkapkan pikirannya, aktif berdiskusi, mempersiapkan diri untuk belajar,

mendengarkan dengan baik penjelasan teman, senang bekerjasama, bertanggung jawab dan berusaha memahami materi yang disampaikan guru dengan baik), termasuk guru yang efektif. Dengan demikian, berarti pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum 2013 yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat terwujud. Diagram di bawah ini menunjukkan hasil belajar siswa ketika menggunakan model Team Assisted Individualization untuk menerapkan pembelajaran lanjutan dengan media audio visual; Berdasarkan data di atas, telah dibuktikan bahwa hasil belajar pendidikan IPA siswa meningkat apabila menggunakan model Team Assisted Individualization dan media audiovisual.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan perbaikan ini selesai berdasarkan tahapan implementasi, dimulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Penulis menyimpulkan bahwa dengan bantuan media audiovisual dengan model Team Assisted Individualization hasil belajar meningkat secara signifikan yang dibuktikan dengan rata-rata pra siklus sebesar 63,5 rata-rata siklus 1 70,5 dan rata-rata siklus 2 sebesar 77.

Penulis menyimpulkan bahwa model Team Assisted Individualization dan media audiovisual meningkatkan hasil belajar secara signifikan, ditunjukkan dengan rata-rata pra siklus yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Dyah Aini, (2018). *Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan MediaAudio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Wayan M, (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika.

- Isjoni. (2013). Cooperative Learning: *Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komang T. (2020). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Multimedia Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suhaimi, (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 3 tentang Pelaksanaan Kewajiban, Hak, dan Tanggung Jawab sebagai WNI melalui Model *TeamAssisted Individualization* (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VI.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.